

Dari Studi ke Aksi

Kota Jambi Sebagai Percontohan Efisiensi Energi

Gambaran ini merupakan hasil dari inisiatif dalam mendukung implementasi transisi dan pengelolaan energi yang sesuai dengan *Perda No. 13 Tahun 2019* dan *Pergub No. 11 Tahun 2023* tentang *RUED Provinsi Jambi 2019–2050*. Berfokus pada efisiensi energi sebagai salah satu prioritas, pembelajaran penting dari studi ini diharapkan dapat direplikasi di wilayah lain.

Situasi Terkini



84,7% energi fosil



15,3% energi terbarukan



Transportasi



Rumah Tangga



Sektor Lainnya

- 26,9% menyumbang emisi nasional (155,6 juta tCO₂e)
- Rasio luas jalan Kota Jambi hanya 2,74%, menyebabkan *kemacetan dan boros energi*
- **Konsumsi BBM Harian:**
779 kl Solar & 1.327 kl Bensin
- Hanya 5,7% Masyarakat yang menggunakan transportasi umum
- *Konsumsi listrik per kapita Jambi* baru 627 kWh/tahun, jauh di bawah target nasional 2.500 kWh/tahun

Potensi Energi Terbarukan

Potensi besar
(belum dimanfaatkan)



Surya 8.857 MW



Bioenergi 1.840 MW



Air 447 MW



Panas Bumi 422 MW



Angin 37 MW

Realisasi
(pemanfaatan kecil)



Air 1,1 MW



Bioenergi 36,2 MW



Angin 0,68 MW

Aksi yang Bisa Dilakukan

Transportasi

Menerapkan
Eco-driving, lebih hemat:

RP1,6 TRILIUN /TAHUN

dan pengurangan ~470 tCO₂e/tahun dengan 70.810 kl solar/tahun + 120.815 kl bensin/tahun

Bangunan/ Rumah Tangga

Ganti Lampu ke LED

33% lebih hemat
177 GWh/tahun

Penggantian Rice Cooker

39-50% lebih hemat dan efisien

Perilaku Hemat dan Desain Pasif

>20% lebih hemat

Prinsip Bangunan Gedung Hijau

40-60% lebih hemat

Dampaknya ke Ekonomi dan Lingkungan

Hemat

RP9,6-50,6 MILIAR/TAHUN

dengan perubahan perilaku hemat energi di sektor bangunan

Implementasi kampanye & efisiensi bisa menjadi
model replikasi nasional

Retrofitting rumah tangga dengan lampu LED = investasi sebesar:

RP280.000/RUMAH

payback period 1 tahun 8 bulan, hemat energi 22,6 juta kWh/tahun & emisi 21.000 ton CO₂e/tahun

Tantangan Utama

1

Harga teknologi efisien masih tinggi

2

Keterbatasan SDM seperti manajer/auditor energi

3

Rendahnya kesadaran publik tentang manfaat efisiensi energi

4

Belum adanya insentif dan sistem monitoring lintas sektor

5

Kebijakan daerah belum secara spesifik memasukkan efisiensi energi

SCAN ME!

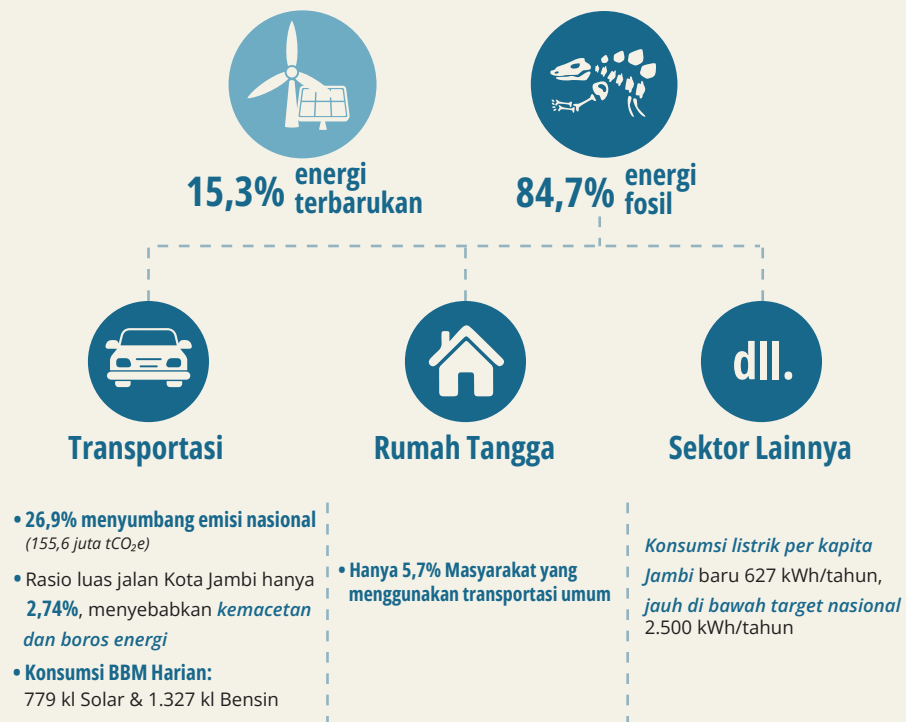


Dari Studi ke Aksi

Kota Jambi Sebagai Percontohan Efisiensi Energi

Gambaran ini merupakan hasil dari insiatif dalam mendukung implementasi transisi dan pengelolaan energi yang sesuai dengan *Perda No. 13 Tahun 2019* dan *Pergub No. 11 Tahun 2023* tentang *RUED Provinsi Jambi 2019–2050*. Berfokus pada efisiensi energi sebagai salah satu prioritas, pembelajaran penting dari studi ini diharapkan dapat direplikasi di wilayah lain.

Situasi Terkini



Potensi Energi Terbarukan

Potensi besar (belum dimanfaatkan)	Realisasi (pemanfaatan kecil)
Surya 8.857 MW	Air 1,1 MW
Bioenergi 1.840 MW	Bioenergi 36,2 MW
Air 447 MW	Angin 0,68 MW
Panas Bumi 422 MW	
Angin 37 MW	

Aksi yang Bisa Dilakukan

Transportasi

Menerapkan
Eco-driving, lebih hemat:
RP1,6 TRILIUN /TAHUN
 dan pengurangan ~470 tCO₂e/tahun
 dengan 70.810 kl solar/tahun
 + 120.815 kl bensin/tahun

Bangunan/ Rumah Tangga

Ganti Lampu ke LED
 33% lebih hemat
 177 GWh/tahun

Penggantian Rice Cooker
 39-50% lebih hemat dan efisien

Perilaku Hemat dan Desain Pasif
 >20% lebih hemat

Prinsip Bangunan Gedung Hijau
 40-60% lebih hemat

Dampaknya ke Ekonomi dan Lingkungan

Hemat
RP9,6-50,6 MILIAR/TAHUN
 dengan perubahan perilaku hemat energi di sektor bangunan

Implementasi kampanye & efisiensi bisa menjadi
model replikasi nasional

Retrofitting rumah tangga dengan lampu LED = investasi sebesar:
RP280.000/RUMAH
 payback period 1 tahun 8 bulan, hemat energi 22,6 juta kWh/tahun & emisi 21.000 ton CO₂e/tahun

Tantangan Utama

- 1 Harga teknologi efisien masih tinggi
- 2 Keterbatasan SDM seperti manajer/auditor energi
- 3 Rendahnya kesadaran publik tentang manfaat efisiensi energi
- 4 Belum adanya insentif dan sistem monitoring lintas sektor
- 5 Kebijakan daerah belum secara spesifik memasukkan efisiensi energi

SCAN ME!

